

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET
DALAM *WEBSITE* PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program
Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Diponegoro

Disusun oleh:

**NORA MARINA SEPTIARSI
NIM. C2C009045**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nora Marina Septiarsi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009045

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI
INTERNET DALAM *WEBSITE* PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, S.E., M.Si, Akt

Semarang, 4 April 2013

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, S.E., M.Si, Akt.)
NIP 196708141998022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nora Marina Septiarsi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009045
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
PELAPORAN KEUANGAN MELALUI
INTERNET DALAM *WEBSITE* PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 April 2013

Tim Penguji

1. Andri Prastiwi, S.E., M.Si, Akt. ()
2. Daljono, S.E., M.Si., Akt. ()
3. Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dewi Fatmawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 April 2013

Yang membuat pernyataan,

(Nora Marina Septiarsi)

NIM : C2C009045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

Dialah sebaik-baik tuan dan sebaik-baik penolong.

(Al Anfal: 40)

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Ayah dan ibuku tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan serta kasih sayang yang tidak pernah henti-hentinya
- Pakdhe tercinta saya Almarhum Budi Purwanto, terima kasih atas perhatian dan pelajaran berharga yang diberikan kepada saya selama beliau hidup.
- Pakdhe Budi dan Budhe Tutik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat ketika menyusun skripsi ini.

ABSTRACT

This study is to examine a firm's characteristics effect on the extent of financial disclosure on the website. The firm's characteristics are firm size, profitability, leverage, auditor size, liquidity, growth, and ownership structure. The dependent variable is the extent of financial disclosure on the website that categorical whether no financial information, summarized information only and detailed information. This topic is very important because financial reporting on the internet is an activity that has increased in recent years.

The population is public companies that listed in Jakarta Stock Exchange in 2011. There 80 companies were choose as sample in this study. The sample of the study collected using proportional stratified random sampling methods. The hypothesis of this study were tested by using logistic regression analysis.

The result of this study show that firm size, growth, auditor size variable statistically significant while the other variables (profitability, leverage, liquidity, ownership structure) were statistically not significant to the extent of financial disclosures on the website. The results indicate that the larger company and higher growth and auditor size more likely to disclosure the financial information on the website.

Keywords: financial reporting, website, the disclosure of financial information

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan keuangan di website. Karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran auditor, likuiditas, pertumbuhan, dan struktur kepemilikan. Variabel dependen disini untuk mengukur tingkat pengungkapan keuangan pada website yang kategoris apakah ada informasi keuangan dan informasi yang diringkas secara rinci. Topik ini sangat penting karena pelaporan keuangan di internet adalah kegiatan yang telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2011. Ada 80 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode proporsional stratified random sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, reputasi auditor secara statistik signifikan sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur kepemilikan) secara statistik tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan keuangan di website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dan pertumbuhan yang lebih tinggi dan reputasi auditor lebih mungkin untuk pengungkapan informasi keuangan di website.

Kata kunci: informasi keuangan, website, pengungkapan informasi keuangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas rahmat, taufiq, dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam Website Perusahaan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasir, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Ibu Andri Prastiwi ,S.E.,M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, dan bimbingan serta konsultasi sehingga skripsi ini dapat selesai

4. Ibu Nur Cahyonowati, S.E.,M.Si., Akt. selaku dosen wali penulis yang telah memberi arahan dan nasihat selama ini
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama bergabung bersama civias akademika Universitas Diponegoro
7. Bapakku Suko Winarno dan ibuku Mumung Rubiyati tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan. Terima kasih atas kesabarannya selama ini
8. Almarhum Budi Puurwanto. Terimakasih atas kebaikan serta pelajaran yang diberikan kepada penulis
9. Pakdhe Budi dan Budhe Tutik yang selalu menemani saya menyusun skripsi serta memberi doa dan semangat
10. Dewi, Fitri, Dila, Arin, Mayco, Taufik, Randy yang sudah berjuang bersama dari awal. Banyak kenangan tak terlupakan bersama kalian selama ini. Terima kasih telah menemani di kala suka dan duka
11. Teman-teman Akuntansi Undip 2009. Terima kasih telah memberi warna dalam hidupku. Senang dapat mengenal kalian semua
12. Teman-teman KKN Desa Geneng, Bustan, Angga, Mas Rudi, Arifin, Icha, Tria, Mba Riri, The Nurul, Giska. Terimakasih telah menjadi keluargaku selama KKN, senang bisa mengenal kalian semua

13. Teman-teman dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 4 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Keagenan.....	9

2.1.2.	Teori Sinyal.....	11
2.1.3.	Teori Stakeholder.....	12
2.1.4.	Laporan Keuangan.....	13
2.1.5.	Pengungkapan.....	14
2.1.5.1	Pengertian Pengungkapan.....	14
2.1.5.2	Pengungkapan Wajib.....	16
2.1.5.3	Pengungkapan Sukarela.....	16
2.1.6.	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR).....	17
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	20
2.4.	Hipotesis.....	23
2.4.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR.....	23
2.4.2.	Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap IFR.....	24
2.4.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Perusahaan terhadap IFR.....	25
2.4.4.	Pengaruh <i>Growth</i> Perusahaan terhadap IFR.....	26
2.4.5.	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap IFR.....	27
2.4.6.	Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap IFR.....	28
2.4.7.	Pengaruh Likuiditas terhadap IFR.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.1.1.	<i>Internet Financial Reporting</i>	30
3.1.2.	Ukuran Perusahaan.....	31
3.1.3.	Profitabilitas Perusahaan.....	31
3.1.4.	<i>Leverage</i> Perusahaan.....	31
3.1.5.	<i>Growth</i> Perusahaan.....	31
3.1.6.	Reputasi Auditor.....	32
3.1.7.	Struktur Kepemilikan Asing.....	32
3.1.8.	Likuiditas Perusahaan.....	33

3.2. Populasi dan Sampel.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5. Metode Analisis Data.....	35
3.5.1. Uji Hipotesis	36
3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif	37
3.5.2.1.Uji Multikolinearitas	38
3.5.2.2.Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	38
3.5.2.3.Uji <i>Overall Fit Model</i>	38
3.5.2.4.Uji Koefisien Determinasi.....	39
3.5.2.5.Uji Koefisien Regresi.....	39

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2. Analisis Data.....	41
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2. Analisis Regresi Logistik	44
4.2.2.1.Uji Multikolinearitas	44
4.2.2.2.Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	45
4.2.2.3. <i>Overall Fit Model</i>	46
4.2.2.4.Koefisien Determinasi.....	47
4.2.2.5.Pengujian Hipotesis.....	48
4.3. Pembahasan	51
4.3.1. Hipotesis 1.....	51
4.3.2. Hipotesis 2.....	53
4.3.3. Hipotesis 3.....	54
4.3.4. Hipotesis 4.....	55
4.3.5. Hipotesis 5	56
4.3.6. Hipotesis 6	57

4.3.7. Hipotesis 7	58
--------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	60
5.2. Keterbatasan.....	61
5.3. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN.....	67
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	46
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Overall Fit Model</i>	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data	68
Lampiran B Statistik Deskriptif	72
Lampiran C Uji Multikolinearitas	73
Lampiran D Uji Overall Fit Model	73
Lampiran E Uji Hipotesis	76

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang ada, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Sistematika penulisan sendiri terdiri dari bab 1 Pendahuluan, bab II Tinjauan Pustaka dan bab III Metode Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi oleh pengguna (*stakeholder*) sangat bermacam-macam sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangat penting. *Stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana akan dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Sehingga, metode pelaporan perusahaan yang digunakan sekarang tidak mencukupi untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut (AICPA: 1994). Maka dari itu salah satu sarana yang dapat menunjang perusahaan untuk dapat memberikan pelaporan yang fleksibel, relevan dan tepat waktu yang spesifik untuk *stakeholder* adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju di era sekarang ini, yaitu internet pada khususnya.

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk

tradisional penyajian informasi perusahaan. Penggunaan internet ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun (Debreceeny *et al.*, 2002 dalam Lestari dan Chariri, 2005).

Menurut Jones *et al.*, (2003) internet merupakan alternatif baru dalam pelaporan keuangan yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Oyelere *et al.*, 2003).

Selain itu, perkembangan teknologi dalam dunia bisnis ditunjukkan dengan mulai banyaknya perusahaan yang memiliki *website* pribadi. Perusahaan menggunakan *website* bukan hanya untuk menyebarkan informasi non-finansial tetapi juga informasi finansial. Pada awalnya penciptaan *website* ini hanya bertujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Seetharaman, 2006 dalam Arum 2011). Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktikkan oleh berbagai perusahaan. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut juga merupakan suatu sinyal dari perusahaan bagi pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lestari dan Chariri, 2005).

Xiao *et al.* (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Berbagai penelitian (Allam dan Lymer: 2003, Bonson dan Escobar: 2006, Luciana: 2009) telah dilakukan untuk meneliti sejauh mana penggunaan internet dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian yang lain dilakukan oleh Petravick dan Gillet (1996), dalam penelitiannya diperoleh hasil sekitar 80% perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat yang menggunakan *website* untuk memberikan informasi keuangan. Ismail (2002) menunjukkan bahwa hanya sekitar 39% perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di situs web mereka, sedangkan 61% lebih melaporkan informasi non keuangan. Demikian pula Ashbaugh, Johnston, dan Warfield (1999), Ettredge, Scholz, dan Richardson (2001) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan di negara-negara yang diuji telah menggunakan internet sebagai media pengungkapan informasi keuangan, namun ada perbedaan dalam kualitas dan kuantitas informasi yang diungkapkan. Menurut Sayogo (2005) ada 72,5% perusahaan teraktif yang menggunakan fasilitas internet sebagai media pelaporan keuangan, sedangkan Luciana (2009) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum memanfaatkan internet sebagai media pelaporannya.

Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam *website* perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2009), Alali dan Romero (2011). Debrecency *et al* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange

merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Bonson dan Escobar (2006); Andrikopoulos (2007); Lestari dan Chariri (2005); serta Alali dan Romero (2011) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang mempengaruhi praktik IFR. Selain itu dalam penelitiannya Lestari dan Chariri (2005) juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penerapan IFR. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008); Alali dan Romero (2011) mengenai variabel struktur kepemilikan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi tingkat pengungkapan.

Alali dan Romero (2011) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *growth*, struktur kepemilikan, dan reputasi auditor sebagai variabel yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet. Dalam penelitiannya, Alali dan Romero (2011) menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *Argentine Stock Market* pada pertengahan maret 2009 hingga Juni 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan serta struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet sebagai media mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2011. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan, dan likuiditas dengan tujuan untuk mengkaji konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Alali dan Romero (2011). Namun demikian, penelitian ini menambahkan variabel likuiditas untuk menguji kembali tingkat signifikansi variabel tersebut. Selain itu terdapat perbedaan mengenai populasi, waktu dan tempat dilakukannya penelitian sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan non financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan baik dengan *stakeholder*, *shareholder* maupun pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan di dalam *website* perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atau keterkaitan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan, serta likuiditas terhadap luas penerapan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) oleh perusahaan. Oleh sebab itu, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?
3. Apakah leverage perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?
4. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?
6. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?
7. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan di dalam *website* perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan pada *website* perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi di internet dan dapat mengkaji keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini di kesempatan selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian ini terbagi dalam tiga bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, konsep dan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini, tinjauan pustaka menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan serta penjelasan mengenai penelitian terdahulu, selain itu disampaikan pula mengenai kerangka pemikiran sebagai konsep dalam merumuskan hipotesis, dan yang terakhir dijelaskan mengenai hipotesis yang akan digunakan.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Arum 2011).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka

miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Hubungan antara agen dengan prinsipal biasanya dalam situasi informasi asimetri. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena adanya pihak yang memiliki informasi yang lebih (agen) dibandingkan dengan pihak lainnya (prinsipal). Agen lebih banyak memiliki informasi sebab berhubungan secara langsung dengan perusahaan. Dengan asumsi bahwa masing-masing individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, maka dengan adanya informasi asimetri maka akan mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak dimiliki oleh prinsipal.

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu:

1. Hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik
2. Hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur
3. Hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah

Dalam hubungan keagenan, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kontrak (*contracting cost*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi

cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial, Belkaoui (2006).

Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Seperti yang diungkapkan (Lestari dan Chariri, 2005) dalam penelitiannya bahwa praktek IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Jama'an (2008) teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Dalam penelitiannya (Wolk *et al.*, 2000) mengungkapkan bahwa sinyal yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan nantinya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

2.1.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, dimana *stakeholder* memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan (Robbins dan Coulter, 2007 dalam Sulitia, 2009).

Menurut The Clarkson Centre for Business Ethics (1999) dalam Irawan (2009) *stakeholder* perusahaan dibagi kedalam dua bentuk besar yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*. *Primary stakeholders* merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, komunitas lokal namun disisi lain pemerintah juga termasuk kedalam golongan *primary stakeholders* walaupun tidak secara langsung mempunyai hubungan secara ekonomi namun hubungan diantara keduanya lebih bersifat non-kontraktual. Bentuk yang kedua adalah *secondary stakeholders* dimana sifat hubungan keduanya saling

mempengaruhi namun kelangsungan hidup perusahaan secara ekonomi tidak ditentukan oleh *stakeholder* jenis ini. Contoh *secondary stakeholders* adalah media dan kelompok kepentingan seperti lembaga sosial masyarakat, serikat buruh, dan sebagainya.

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*, yaitu golongan *primary stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001). Laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan.

Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam. Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam. Laporan tahunan tersebut terdiri atas:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif
2. Laporan Perubahan Ekuitas
3. Laporan Posisi Keuangan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

2.1.5 Pengungkapan (*Disclosure*)

2.1.5.1 Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hendriksen (2002:429) mengemukakan bahwa:

“Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan jumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal dalam pasar modal yang efisien. Pengungkapan, pengertian tersempit pengungkapan, yaitu mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus berguna, lengkap, jelas, menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi, dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan pengungkapan atas laporan keuangan adalah agar dapat menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Menurut Belkaoui (2006:338), terdapat lima tujuan pengungkapan yaitu:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan menyediakan pengukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari item-item yang diakui dan tidak diakui.
4. Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan di antara beberapa tahun.
5. Untuk memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa depan.

Semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan, maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan semakin handal. Oleh karena itu sangatlah penting sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Yularto dan Chariri (2003) mengidentifikasi konsep mengenai pengungkapan sehubungan dengan kualitas laporan keuangan menjadi tiga, yaitu:

1. *Adequate disclosure* (cukup)

Tingkat pengungkapan yang cukup adalah pengungkapan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan bagi pemakai dalam mengambil keputusan.

2. *Fair disclosure* (wajar)

Tingkat pengungkapan yang wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasi yang sama.

3. *Full disclosure* (lengkap)

Tingkat pengungkapan yang penuh menuntut penyajian secara penuh terhadap semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2.1.5.2 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan yang mengatur hal tersebut dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996, yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan tahunan. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri.

2.1.5.3 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005). Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melalui media website merupakan kategori pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis. Luas pengungkapan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, budaya suatu negara, teknologi informasi, kepemilikan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

2.1.6 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan. Venter (2002) dalam Luciana (2008) terdapat tiga cara penyajian laporan keuangan melalui *website*, yaitu :

1. Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML (Hypertext Markup Language)
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui website sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Ettredge *et al.* (2001) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang

merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Hal ini berarti, IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor. Williams dan Ho (1999, dalam Oyelere *et al.*, 2003) membandingkan pelaporan keuangan dalam *website* perusahaan di Australia, Singapura, Malaysia dan Hongkong. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Australia dan Singapura lebih banyak menyampaikan informasi keuangan perusahaan melalui internet daripada melalui *annual reports*, sedangkan di Malaysia dan Hongkong, pelaporan keuangan disajikan dalam bentuk IFR dan *paper based* reporting secara seimbang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Perkembangan penelitian mengenai tren penggunaan internet untuk tujuan pengungkapan pelaporan keuangan serta faktor-faktor yang berhubungan dengan pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan di internet telah banyak dilakukan di negara maju seperti Amerika, Australia, Argentina, dan Inggris.

Brennan dan Hourgan (2000) meneliti tingkat pelaporan keuangan di internet dengan menggunakan sampel 94 perusahaan publik di Irlandia. Hasilnya menunjukkan sebesar 37% memiliki beberapa bentuk informasi keuangan di internet. Dan dari penelitiannya tersebut, ukuran perusahaan serta jenis industri merupakan penentu yang signifikan terhadap pelaporan informasi di internet, sedangkan *leverage* tidak signifikan.

Marston (1999) meneliti praktek-praktek pengungkapan dengan sampel 206 perusahaan besar yang ada di Inggris dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan keuangan yang ada di internet.

Ismail (2002) menggunakan data negara GCC menunjukkan bahwa sebesar 39% dari perusahaan mengungkapkan informasi keuangan di website mereka, dan sekitar 61% dari perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan informasi non-keuangan. Ismail (2002) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas merupakan penentu praktek pelaporan keuangan di internet.

Chandra (2008) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa ukuran perusahaan, *public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan di website. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *listing age* tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
Marston (1999)	Ukuran perusahaan dan jenis industri	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi di internet, namun tidak dengan jenis industri
Brennan dan Hourgan (2000)	Ukuran perusahaan, jenis industri, leverage	Ukuran perusahaan dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan di internet. Sedangkan

		leverage tidak berpengaruh positif
Ismail (2002)	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi di internet
Chariri dan Lestari (2005)	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, profitabilitas, tipe industri, umur listing dan IFR	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap praktek IFR
Andrikopolous (2007)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, rasio modal dan internet reporting	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi di internet.
Chandra (2008)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, listing age, public ownership, foreign ownership	ukuran perusahaan, public ownership, foreign ownership memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan leverage, profitabilitas, likuiditas, serta listing age tidak berpengaruh signifikan
Fitriana (2009)	Kompetisi, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan luas pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan.	Ukuran perusahaan dan leverage yang berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.
Alali dan Romero (2011)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>growth</i> , reputasi auditor, struktur kepemilikan, jenis industry.	Ukuran perusahaan, <i>growth</i> , jenis industry serta struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi di internet.

Sumber : Penelitian terdahulu yang diringkas, 2012

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *growth*, reputasi

auditor, struktur kepemilikan, dan likuiditas. Masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengungkapan informasi di internet.

Perusahaan besar biasanya memiliki sistem informasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sedangkan para *stakeholder* sangat membutuhkan informasi yang lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan yang beragam. Selain itu perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan internet .

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membedakan diri dari perusahaan lain yang memiliki profitabilitas rendah, sehingga akan lebih mengungkapkan informasi lebih lanjut di dalam *website* perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan meningkatnya utang, maka akan terjadi konflik diantara pemangku kepentingan. Untuk itu perusahaan akan berusaha menyembunyikan informasi yang dapat dianggap merugikan prinsipal. Begitu pula perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan memiliki inisiatif untuk mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi keuangan melalui alat-alat yang tersedia untuk mereka termasuk *website* perusahaan.

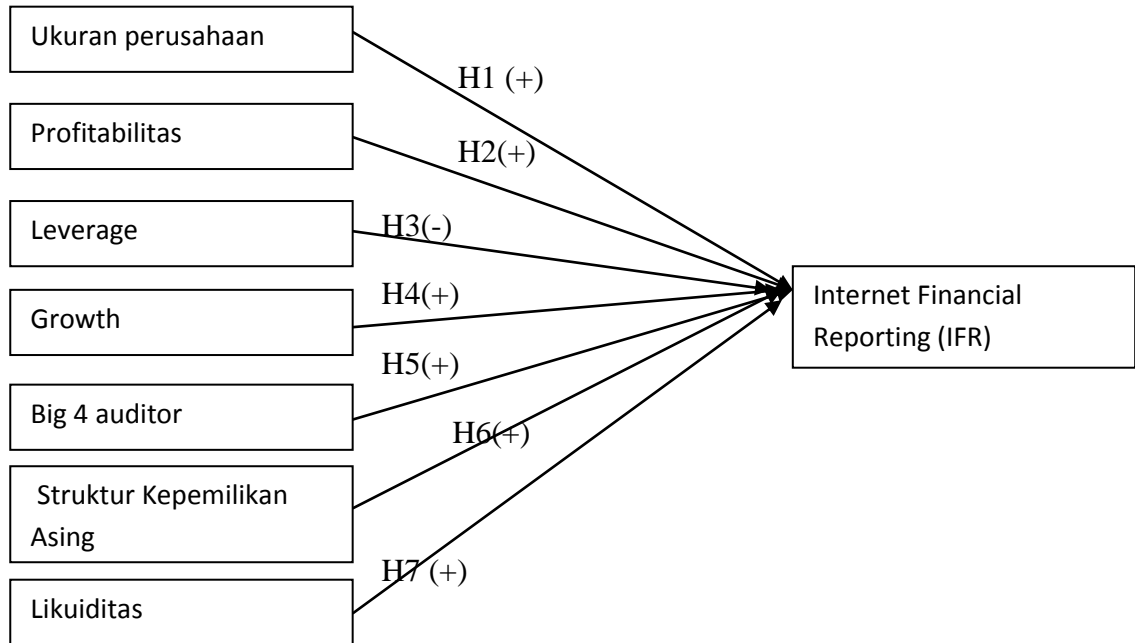
KAP yang berafiliasi dengan KAP *BigFour* cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih transparan sebagai cara untuk mempertahankan reputasi mereka.

Dengan demikian, KAP tersebut akan mengirimkan sinyal ke pasar tentang kualitas dari perusahaan yang diaudit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *BigFour* akan lebih transparan dengan menyajikan informasi laporan keuangan di *website*.

Struktur kepemilikan suatu perusahaan dengan mayoritas kepemilikan oleh pihak asing cenderung untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung akan melaporkan informasi keuangan selengkap dan seluas mungkin dibanding dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah. Oleh sebab itu, berdasarkan kesimpulan di atas maka diperoleh kerangka pemikiran yang ditampilkan pada gambar 2.3

Gambar 2.3

Model Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva (Suryani, 2007). Dalam teori keagenan, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sebab perusahaan besar memiliki pemegang saham dalam jumlah yang banyak dan tersebar luas (Oyelere *et al.*, 2003). Biaya keagenan tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi

biaya keagenan tersebut adalah dengan menerapkan praktik IFR. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder* salah satunya dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan keuangannya di dalam *website* perusahaan.

Hasil penelitian Luciana (2008), Alali dan Romero (2011) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap IFR

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan melalui website perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, maka manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan (Oyelere *et al.*, 2003). Perusahaan

dengan kinerja buruk menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews*. Hasil penelitian yang dilakukan Debreceny *et al.* (2002), Ismail (2002) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap IFR

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya *Leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Semakin tinggi tingkat leverage sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula hutang perusahaan tersebut.

Di dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu sinyal *badnews* yang menunjukkan kinerja buruk perusahaan tersebut, sehingga manajemen akan menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR dalam menyebarluaskan informasi keuangannya. Tingkat leverage yang tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian *stakeholder*, sebab tingkat *leverage*

yang tinggi dianggap dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prospek perusahaan kedepannya (Prastiwi, 2011).

Penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan negatif antara leverage dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet (Oyelere *et al.*, 2003 dan Marston, 2003). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR.

2.4.4 Pengaruh *Growth* Perusahaan terhadap IFR

Dalam pengungkapan laporan keuangan melalui media internet, tingkat pertumbuhan perusahaan sangat diperhitungkan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sulitia, 2009).

Teori sinyal menyatakan, bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus sehingga perusahaan akan menyebarluaskan goodnews tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan ditunjang dengan faktor-faktor seperti teknologi, strategi perusahaan dan sumber daya manusia, sehingga guna mengurangi asimetri informasi dan menyebarluaskan informasi perusahaan terutama laporan keuangannya, perusahaan tersebut akan memanfaatkan teknologi yang maju seperti IFR dalam *website* perusahaannya (Debreceeny *et al.*, 2002).

Penelitian yang dilakukan Alali dan Romero (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *growth* dengan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

2.4.5 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap IFR

Hearly dan Palepu (2001, dalam Xiao *et al.*,2004) menyatakan bahwa dalam teori sinyal penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin.

Perusahaan akan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP yang masuk dalam *Big Four* yaitu *Ernst&Young*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, serta *Price Waterhouse Copper*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tersebut dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi mereka, memiliki sumberdaya yang lebih besar berkaitan dengan kompensasi individu dan teknologi maju yang dimiliki serta memiliki strategi dan proses audit yang lebih baik (Lestari dan Chariri, 2005).

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2005); Bonson dan Escobar (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4 lebih

transparan dengan menyediakan informasi di website perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR.

2.4.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan Pihak Asing terhadap IFR

Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas (Arum, 2011).

Perusahaan dengan kepemilikan asing akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik karena: perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing memiliki teknologi yang cukup sehingga dalam penyebarluasan informasi keuangan praktik IFR lebih diterapkan. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memberikan pelatihan bagi para tenaga kerjanya (Fitriana, 2009).

Ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan informasi sukarela dengan investor swasta, investor asing dan kepemilikan pemerintah (Xiao et al, 2004).. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H6: Struktur kepemilikan pihak asing berpengaruh positif terhadap IFR.

2.4.7 Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban/hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya, dan dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat, antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang bagus. Hal tersebut didasarkan pada teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan karena ingin menunjukkan atau memberikan sinyal positif kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Belkoui (1979, dalam Prayogi, 2003) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang bagus akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin termasuk menerapkan praktik IFR daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Hasil penelitian Oyelere *et al.*, (2003) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H7: Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional variabel, selain itu dijelaskan pula mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, kemudian metode pengumpulan data, dan yang terakhir metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu *Internet Financial Reporting* sebagai variabel terikat (*dependent*) dan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *growth*, reputasi auditor, dan struktur kepemilikan asing sebagai variabel bebas (*independent*).

3.1.1 *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki *website* namun pada *website* perusahaan tidak dicantumkan laporan keuangan maka dianggap tidak menerapkan praktik IFR.

Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan

yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

3.1.2 Ukuran Perusahaan

Suryani (2007) mendefinisikan ukuran (*size*) perusahaan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya total *assets*.

3.1.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva).

3.1.4 Leverage Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. *Leverage* dapat melihat seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan membagi total hutang perusahaan dengan total *assets*.

3.1.5 Growth Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan size (Kaliapur dan Tombley, 1999 dalam Sriwardhany 2006).

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.

$$GR = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

3.1.6 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah auditor yang memiliki nama baik dan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi dan digunakan sebagai tanda petunjuk terhadap kualitas perusahaan (DeAngelo's ,1981 dalam Alali dan Romero ,2011)

Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak. Angka 1 untuk KAP *Big Four* dan angka 0 untuk KAP *non Big Four*. KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four* adalah *Ernst&Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, serta PriceWaterhouse Copper*.

3.1.7 Struktur Kepemilikan Asing

Foreign Ownership atau struktur kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing (Arum, 2011). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 647/KMK.010/1995 tentang pembelian saham oleh pemodal asing ditentukan batas kepemilikan maksimum sebesar 85%. *Foreign Ownership* diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan.

3.1.8 Likuiditas Perusahaan

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*). Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Oyelere *et al.*, 2003).

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Sampai dengan akhir tahun 2011, tercatat sebanyak 443 perusahaan terdaftar di BEI, yang terdiri dari 68 perusahaan finansial dan 375 perusahaan non finansial. Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan formula Babbie (1983, dalam Rizal, 2001):

$$n = \frac{N \cdot pq}{(N - 1) \frac{B^2}{4} + pq}$$

Dimana:

n= jumlah sampel yang diinginkan

N= populasi

p= probable value 0,5 untuk meminimumkan resiko sampling

q= (1-p) = 0,5

B= bound of error atau kelonggaran kesalahan diperkirakan berinterval range tidak lebih dari 10%

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*. Dengan metode tersebut, populasi dikelompokkan menurut jenis industri. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian ditentukan sejumlah sampel secara *proportional* dan dipilih secara *random*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari :

- a. *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 20011*
- b. *Website* perusahaan
- c. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2011*.
- b. Melakukan pengamatan terhadap *website* perusahaan dengan tahap- tahap :

1. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2011*
2. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
3. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
4. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact* dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
5. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktik IFR sedangkan perusahaan yang memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi Logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus*. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2009).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas, *leverage*, *growth* perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan asing, likuiditas. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik dapat digunakan. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{IFR}{1 - IFR} = \alpha + \beta SIZE + \beta Leverage + \beta ROA + \beta Growth + \beta Big4 + \beta INTD + \beta Likuid + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{IFR}{1 - IFR}$ = variabel *dummy*, kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non IFR.

α = konstanta.

SIZE = ukuran perusahaan (total asset).

Leverage= rasio leverage perusahaan (total hutang dibagi total asset)

ROA = laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva

Growth = pertumbuhan penjualan perusahaan

Big4 = *dummy variable* untuk reputasi auditor, kategori 1 untuk KAP yang termasuk Big4 dan kategori 0 untuk KAP non Big 4

INTD = presentase kepemilikan asing

Likuid = rasio likuiditas perusahaan (current ratio)

e = kesalahan residual

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2006). Tujuan pengujian ini untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala korelasi yang kuat antara variabel independennya, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. (Ghozali,2009)

3.5.2.2 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number =1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0) > nilai -2 Log Likelihood*

(*Block Number* = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan log likelihood menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2009)

3.5.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2009).

3.5.2.5 Menguji Koefisien Regresi

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis adalah berdasarkan criteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas empat bagian. Bagian pertama merupakan deskripsi objek penelitian, bagian kedua analisis statistik deskriptif, yang merupakan gambaran variabel penelitian. Bagian ketiga merupakan analisis regresi logistik dan pada bagian terakhir disajikan analisis pengujian kesesuaian model regresi logistik dalam penelitian ini.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula Babbie (1983, dalam Rizal, 2001) dari 375 perusahaan non-finansial diperoleh ukuran sampel sebanyak 80 perusahaan. Setelah proses pengumpulan data dilakukan seperti yang terdapat pada lampiran A, diperoleh perusahaan yang melakukan praktik IFR sebanyak 63 perusahaan, sisanya 17 perusahaan tidak melakukan praktik IFR.

Tabel 4.1
Deskripsi Objek Penelitian

Praktik IFR	Jumlah	Presentase
Perusahaan yang melakukan IFR	63	78,75%
Perusahaan yang tidak melakukan IFR	17	21,25%
TOTAL	80	100%

4.2 Analisis Data

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai analisis hasil pengolahan data penelitian yang meliputi: analisis statistik deskriptif, analisis regresi, dan uji kelayakan model regresi. Berikut ini penjelasan secara terperinci

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Gambaran statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Variabel	IFR				Non-IFR			
	Min	Max	Mean	Std	Min	Max	Mean	Std
SIZE	1250259000	2,E14	1,08E13	2,374E13	2466653000	7,E12	1,54E12	1,981E12
PROFIT	-,1052	,4604	,061214	,0950696	-,1371	,1096	,012547	,0558665
LEVERAGE	,0024	2,4774	,513240	,3571012	,0818	2,3331	,567100	,5018536
GROWTH	-,4486254500	1,202660600E3	19,4712651	151,4760035	-,7788645600	,4546516500	,0339532	,3281406
Big4	0	1	,68	,469	0	1	,35	,493
LIKUID	,00920	8,65270	2,1929097	1,98325716	,01815	7,259700	1,85355882	2,001167265
INTD	,0225	,8500	,382794	,2507719	,013300	,818000	,40093759	,248494550
Valid N (listwise)	63				17			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 ukuran perusahaan (*SIZE*) pada perusahaan yang melakukan praktik IFR memiliki nilai minimum sebesar 1250259000, nilai maksimum sebesar 2,E14, nilai rata-rata sebesar 1,08E13, nilai standar deviasi

sebesar 2,374E13. Pada perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR, ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 2466653000, nilai maksimum sebesar 7,E12, nilai rata-rata sebesar 1,54E12, nilai standar deviasi sebesar 1,981E12. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan praktik IFR memiliki ukuran perusahaan (*SIZE*) lebih besar dibandingkan perusahaan non-IFR.

Profitabilitas (*PROFIT*) pada perusahaan yang melakukan praktik IFR memiliki nilai minimum sebesar -0,1052, nilai maksimum sebesar 0,4604, nilai rata-rata sebesar 0,061214, nilai standar deviasi sebesar 0,0950696. Pada perusahaan non IFR, profitabilitas (*PROFIT*) memiliki nilai minimum sebesar -0,1371, nilai maksimum sebesar 0,1096, nilai rata-rata sebesar 0,012547, nilai standar deviasi sebesar 0,0558665. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan praktik IFR memiliki profitabilitas (*PROFIT*) lebih besar dibandingkan perusahaan non-IFR.

Leverage (*LEV*) pada perusahaan yang melakukan praktik IFR memiliki nilai minimum sebesar 0,0024, nilai maksimum sebesar 2,4774, nilai rata-rata sebesar 0,513240, nilai standar deviasi sebesar 0,3571012. Pada perusahaan non-IFR *leverage* (*LEV*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0818, nilai maksimum sebesar 2,3331, nilai rata-rata sebesar 0,567100, nilai standar deviasi sebesar 0,5018536. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan IFR memiliki *leverage* (*LEV*) lebih rendah dibandingkan perusahaan non-IFR.

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) pada perusahaan IFR memiliki nilai minimum sebesar -0,4486254500, nilai maksimum sebesar 1,202660600E3, nilai rata-rata sebesar 19,4712651, nilai standar deviasi sebesar 151,4760035. Pada perusahaan non-IFR tingkat pertumbuhan (*GROWTH*) memiliki nilai minimum sebesar -0,7788645600, nilai maksimum sebesar 0,4546516500, nilai rata-rata sebesar 0,0339532, nilai standar deviasi sebesar 0,3281406. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan IFR memiliki tingkat pertumbuhan (*GROWTH*) lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-IFR.

Reputasi auditor (Big4) pada perusahaan IFR memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,68, nilai standar deviasi sebesar 0,469. Pada perusahaan non-IFR reputasi auditor (Big4) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,35, nilai standar deviasi sebesar 0,493. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan IFR memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 dibandingkan perusahaan non-IFR.

Likuiditas (LIKUID) pada perusahaan IFR memiliki nilai minimum sebesar 0,0092, nilai maksimum sebesar 8,65270, nilai rata-rata sebesar 2,1929097, nilai standar deviasi sebesar 1,98325716. Pada perusahaan non-IFR likuiditas (LIKUID) memiliki nilai minimum sebesar 0,01815, nilai maksimum sebesar 7,259700, nilai rata-rata sebesar 1,85355882, nilai standar deviasi sebesar 2,001167265. Berdasarkan

hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan IFR memiliki likuiditas (LIKUID) lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-IFR.

Struktur kepemilikan asing (INTD) pada perusahaan IFR memiliki nilai minimum sebesar 0,0225, nilai maksimum sebesar 0,8500, nilai rata-rata sebesar 0,382794, nilai standar deviasi sebesar 0,2507719. Pada perusahaan non-IFR struktur kepemilikan asing (INTD) memiliki nilai minimum sebesar 0,013300, nilai maksimum sebesar 0,818000, nilai rata-rata sebesar 0,40093759, nilai standar deviasi sebesar 0,248494550. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan IFR memiliki struktur kepemilikan asing (INTD) lebih rendah dibandingkan perusahaan non-IFR.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala korelasi yang kuat antara variabel independennya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi untuk melihat hubungan antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan dalam bentuk matrik korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3**Uji Multikolinieritas****Correlation Matrix**

		Constant	size	profit	leverage	growth	big4	likuiditas	INTD
Step 1	Constant	1,000	-,269	,009	-,654	-,206	-,283	-,559	-,357
	size	-,269	1,000	-,063	,076	,084	-,050	,197	-,141
	profit	,009	-,063	1,000	-,093	,141	-,128	-,232	,048
	leverage	-,654	,076	-,093	1,000	-,032	,166	,441	-,078
	growth	-,206	,084	,141	-,032	1,000	,088	-,070	,079
	big4	-,283	-,050	-,128	,166	,088	1,000	,058	-,173
	likuiditas	-,559	,197	-,232	,441	-,070	,058	1,000	-,145
	INTD	-,357	-,141	,048	-,078	,079	-,173	-,145	1,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar variabel independen masih memiliki nilai korelasi yang rendah yaitu dibawah 0.9. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* statistic kurang dari sama dengan 0.05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dan data sehingga model dikatakan tidak fit. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari sama dengan 0.05 maka, hipotesis nol

diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dan data sehingga model dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini merupakan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada penelitian ini:

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi-square	df	Sig.
5,734	8	,677

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.4, ditunjukkan bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah chi square sebesar 5,734 dan signifikansi sebesar 0,677. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 maka, H_0 tidak dapat ditolak (diterima) yang berarti bahwa berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

4.2.2.3 Overall Fit Model

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) regresi ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2Log Likelihood* (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number =1). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *-2Log Likelihood* pada saat

block=0 lebih besar dari nilai -2Log Likelihood pada saat block=1 maka, model secara keseluruhan merupakan model yang baik. Berikut ini adalah hasil pengujian *Overall Fit Model* dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji Overall Fit Model

	-2 Log likelihood
-2 Log likelihood awal (Block Number = 0)	82,760
-2 Log likelihood akhir (Block Number = 1)	59,343

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal (*Block Number = 0*) adalah sebesar 82,760, sedangkan nilai -2Log Likelihood akhir (*Block Number = 1*) adalah sebesar 59,343. Hal tersebut berarti bahwa nilai -2Log Likelihood awal (*Block Number = 0*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan -2Log Likelihood akhir (*Block Number = 1*) yang berarti bahwa penambahan tujuh variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

4.2.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut hasil pengujian *Nagelkerke R Square*, yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,343 ^a	,254	,394

Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Pada tabel 4.6 diatas ditunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.394. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 39,4%. Dalam pemahaman lain, berarti bahwa variabilitas variabel *Internet Financial Reporting* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *size*, profitabilitas, *leverage*, *growth*, reputasi auditor, likuiditas, dan kepemilikan asing sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik, yaitu untuk menguji pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage*, *growth*, reputasi auditor, likuiditas dan kepemilikan asing terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Pengujian signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas menggunakan *p-value (probability value)* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	size	,000	,000	3,619	1	,045	1,000
	profit	7,037	6,373	1,219	1	,269	1137,863
	leverage	-,086	,806	,011	1	,915	1,089
	growth	2,563	1,238	4,284	1	,038	12,971
	big4	,792	,686	1,333	1	,248	2,208
	likuiditas	,106	,188	,318	1	,573	1,112
	INTD	,868	1,304	,443	1	,506	,420
	Constant	-,341	,972	,123	1	,726	,711

a. Variable(s) entered on step 1: size, profit, leverage, growth, big4, likuiditas, INTD.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji regresi logistik dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistik diatas menunjukkan nilai beta sebesar 0,000 dan signifikansi sebesar 0,045. Hasil tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis satu (H1).
2. Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistik diatas menunjukkan nilai beta sebesar 7,073 dan signifikansi sebesar 0,269. Hasil tersebut berarti bahwa

variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha=5\%$.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis dua (H2).

3. Hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistic diatas menunjukkan nilai beta sebesar -0,086 dan signifikansi sebesar 0,915. Hasil tersebut berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis tiga (H3).
4. Hipotesis empat (H4) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistic diatas menunjukkan nilai beta sebesar 2,563 dan signifikansi sebesar 0,038. Hasil tersebut berarti bahwa variabel *growth* berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis empat (H4).
5. Hipotesis lima (H5) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistic diatas menunjukkan nilai beta sebesar 0,792 dan signifikansi sebesar 0,248. Hasil tersebut berarti bahwa variabel *big4* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis lima (H5).
6. Hipotesis tujuh (H7) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistic diatas menunjukkan nilai beta sebesar 0,106 dan signifikansi sebesar 0,573. Hasil tersebut berarti bahwa

variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha=5\%$.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis tujuh (H7).

7. Hipotesis enam (H6) menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil uji regresi logistic diatas menunjukkan nilai beta sebesar 0,868 dan signifikansi sebesar 0,506. Hasil tersebut berarti bahwa variabel struktur kepemilikan asing berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis enam (H6).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hipotesis 1

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata 47 perusahaan dari 63 perusahaan sampel yang melakukan praktik IFR memiliki total asset diatas 10 triliun rupiah, sedangkan 11 perusahaan dari 17 perusahaan non-IFR rata-rata memiliki total asset dibawah 1,5 triliun rupiah. Dari 63 sampel perusahaan yang melakukan praktik IFR total asset paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 1milyar dan total asset paling tinggi yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 171 triliun, sedangkan dari 17 sampel perusahaan non IFR total asset paling rendah yang dimiliki perusahaan sebesar 2milyar dan total asset paling tinggi yg dimiliki perusahaan sebesar 7triliun. Dari hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang memiliki total asset rata-rata diatas 10 triliun rupiah menerapkan praktik IFR sehingga dapat

menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, H1 ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik IFR diterima. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan salah satunya melalui *website* perusahaan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Allam dan Lymer (2003) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik IFR. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2005), Almilia (2008) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan besar lebih cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan besar lebih mungkin disoroti oleh masyarakat dan biaya politik dapat ditekan dengan perbaikan pengungkapan (Almilia, 2008). Perusahaan besar lebih percaya diri (*confidence*) dan mampu menginvestasikan banyak sumberdaya dalam pembuatan *website* perusahaan. Perusahaan besar juga menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pengungkapan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk menunjukkan kualitas perusahaan melalui pengungkapan yang

meningkat, misalnya melalui website perusahaan. Bagi perusahaan besar, salah satu keuntungan dari pengungkapan di *website* ini adalah dapat mengurangi biaya agensi.

4.3.2 Hipotesis 2

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif 30 perusahaan dari 63 perusahaan IFR memiliki profitabilitas rata-rata 6%, sedangkan 12 perusahaan dari 17 perusahaan non IFR rata-rata memiliki profitabilitas rata-rata 1,2%. Dari 63 perusahaan sampel yang melakukan praktik IFR profitabilitas paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar -10,52% dan profitabilitas paling tinggi sebesar 46%, sedangkan dari 17 perusahaan non IFR profitabilitas paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar -13,71% dan profitabilitas paling tinggi sebesar 10%.

Dari hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan kurang dapat menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat mempengaruhi praktik IFR. Oleh karena itu, H2 profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik IFR ditolak. Namun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan pengembangan hipotesis.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lestari dan Chariri (2005), Alali dan Romero (2011) yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk otomatis akan berusaha menghindari teknik pelaporan seperti IFR, sebab perusahaan tersebut berusaha untuk menyembunyikan sinyal *badnews*. Hal ini berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan kinerja yang baik, maka akan dengan sukarela melakukan praktik IFR sebab hal tersebut merupakan salah satu sinyal *goodnews* yang dimiliki oleh perusahaan.

4.3.3 Hipotesis 3

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif 30 perusahaan dari 63 perusahaan sampel yang melakukan praktik IFR memiliki tingkat *leverage* rata-rata 51%, sedangkan 9 perusahaan dari 17 perusahaan non IFR memiliki tingkat *leverage* rata-rata 56%. Dari 63 sampel perusahaan IFR tingkat *leverage* paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0,24% dan tingkat *leverage* paling tinggi sebesar 247,74%, sedangkan 17 sampel perusahaan non IFR tingkat *leverage* paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 8% dan tingkat *leverage* paling tinggi sebesar 233,31%.

Dari hasil analisis tersebut, H3 *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR ditolak. Namun demikian, arah koefisien yang negatif menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan pengembangan hipotesis.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2009) yang membuktikan bahwa *leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IFR. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Alali dan Romero (2011), Arum (2011) yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Alali dan Romero (2011) menyatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi merupakan sinyal badnews perusahaan, dimana perusahaan menghindari penyerbarluasan informasi keuangan termasuk di dalam *website* perusahaannya. Hal ini dilakukan guna menghindari perhatian yang lebih yang dilakukan oleh para *stakeholder* sebab tingkat *leverage* yang tinggi dianggap para *stakeholder* dapat mempengaruhi prospek perusahaan kedepannya.

4.3.4 Hipotesis 4

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *growth* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif 32 perusahaan dari 63 perusahaan IFR memiliki pertumbuhan rata-rata 19% sedangkan 9 perusahaan dari 17 perusahaan non IFR memiliki pertumbuhan rata-rata 3,3%. Dari 63 sampel perusahaan IFR *growth* perusahaan paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sebesar -44% dan *growth* paling tinggi sebesar 120%, sedangkan 17 sampel perusahaan non IFR *growth* perusahaan paling rendah sebesar -77% dan *growth* paling tinggi sebesar 45%.

Dari hasil analisis tersebut perusahaan dengan tingkat *growth* yang tinggi menerapkan praktik IFR. Oleh karena itu, H4 *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR diterima. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *growth* yang dimiliki perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan salah satunya melalui *website* perusahaan. Hasil

analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Romero (2012) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, dalam teori sinyal merupakan salah satu *goodnews* sehingga perusahaan akan menyebarluaskan informasi keuangan tersebut (Debreceeny, 2002). Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi pastinya didukung dengan teknologi-teknologi terbaru, sumber daya manusia yang memiliki kinerja bagus serta strategi perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan tersebut pastinya akan memiliki insentif untuk mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi secara sukarela melalui media yang tersedia, termasuk di dalam *website* perusahaan. Hal ini juga untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders* yang menginginkan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

4.3.5 Hipotesis 5

Berdasarkan hasil penelitian, variabel reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 43 perusahaan dari 63 perusahaan sample yang melakukan praktik IFR memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4, sedangkan dari 17 perusahaan non IFR hanya 6 perusahaan saja yang memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4. Dari hasil analisis tersebut, H5 reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR ditolak. Namun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan pengembangan hipotesis.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2005) yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruh reputasi auditor terhadap IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagas (2012) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Penggunaan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggolongkan kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Lestari dan Chariri, 2005).

4.3.6 Hipotesis 6

Berdasarkan hasil penelitian, variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif 37 perusahaan dari 63 perusahaan memiliki tingkat likuiditas rata-rata 219%, sedangkan 11 perusahaan dari 17 perusahaan non IFR memiliki tingkat likuiditas rata-rata 185%. Dari 63 sampel perusahaan IFR likuiditas paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 92% dan likuiditas paling tinggi sebesar 865%, sedangkan 17 sampel perusahaan IFR likuiditas paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 181% dan likuiditas paling tinggi sebesar 725%.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik IFR, sebab

semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, H6 likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR ditolak. Namun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa arah pengaruh sesuai dengan pengembangan hipotesis.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2005) yang membuktikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chandra (2008) yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Menurut Ester (2011) pertumbuhan industri pada tahun 2011 masih rendah yang disebabkan karena tingginya impor barang-barang luar negeri yang menurunkan produksi dalam negeri. Hal ini menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun, namun likuiditas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan IFR.

4.3.7 Hipotesis 7

Berdasarkan hasil penelitian, variabel struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 44 perusahaan dari 63 perusahaan yang melakukan praktik IFR memiliki kepemilikan asing rata-rata 38%, sedangkan sebanyak 9 perusahaan dari 17

perusahaan non IFR memiliki kepemilikan asing rata-rata 40%. Dari 63 sampel perusahaan dengan kepemilikan asing paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan IFR sebesar 2,25% dan kepemilikan asing paling tinggi sebesar 85%, sedangkan 17 sampel perusahaan dengan kepemilikan asing paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan non IFR sebesar 13,3% dan kepemilikan asing paling tinggi sebesar 81%.

Dari hasil analisis tersebut, H7 struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap IFR ditolak. Namun demikian, arak koefisien yang positif menunjukkan bahwa arah pengaruh yang sesuai dengan pengembangan hipotesis. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Romero (2011). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2006) penelitian tersebut menemukan bukti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan informasi keuangan di website perusahaan meskipun kepemilikan saham tidak terdapat kepemilikan asing.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia kepemilikan sahamnya kebanyakan dimiliki oleh pihak asing yang masih ada kaitan dengan perusahaan sehingga secara logika untuk pengungkapan informasi keuangan pada *website* tidak terlalu dibutuhkan. Para pemilik saham dimungkinkan dapat melihat informasi keuangan perusahaan tanpa membuka *website* perusahaan. Selain itu para pemilik saham (publik) pada umumnya investor kecil sehingga tidak memiliki otoritas atas informasi keuangan maupun non keuangan yang diinginkan (Agustina, 2006).